

**RELASI MANUSIA DAN HEWAN DALAM QS. AN-NAML
AYAT 18-19 (STUDI KOMPARASI ATAS TAFSIR AL-
BAIDLAWI DAN AL-MISBAH)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

MUKHAMAD SIDIQ ABDULLAH

NIM. 3118049

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**RELASI MANUSIA DAN HEWAN DALAM QS. AN-NAML
AYAT 18-19 (STUDI KOMPARASI ATAS TAFSIR AL-
BAIDLAWI DAN AL-MISBAH)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

MUKHAMAD SIDIQ ABDULLAH
NIM. 3118049

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mukhamad Sidiq Abdullah

NIM : 3118049

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“RELASI MANUSIA DAN HEWAN DALAM QS. AN-NAML AYAT 18-19 (STUDI ATAS TAFSIR AL-BAIDLAWI DAN AL-MISBAH)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 31 Oktober 2023

Yang menyatakan,

Masa menandatangani,

ASAK00851900058

Mukhamad Sidiq Abdullah

NIM. 3118049

NOTA PEMBIMBING

Misbakhudin, Lc., M.Ag
Jl. Kenanga III Desa Balutan Purwoarjo Rt/Rw 03/05
Comal Pemalang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Mukhamad Sidiq Abdullah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Mukhamad Sidiq Abdullah
NIM : 3118049
Judul : **RELASI MANUSIA DAN HEWAN DALAM QS. AN-NAML
AYAT 18-19 (STUDI ATAS TAFSIR AL-BAIDLAWI DAN
AL-MISBAH)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 31 Oktober 2023

Pembimbing,


Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP.1970402 200604 1 003



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUKHAMAD SIDIQ ABDUULAH**
NIM : **3118049**
Judul Skripsi : **RELASI MANUSIA DAN HEWAN DALAM QS. AN-NAML AYAT 18-19 (STUDI KOMPARASI ATAS TAFSIR AL-BAIDLAWI DAN AL-MISBAH**


yang telah diujikan pada Hari Rabu, 15 November 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I


Heriyanto, M.S.I
NIP. 198708092018011001

Penguji II


Adib 'Aunillah Fasya, M.Si
NIP. 199201212022031001

Pekalongan, 28 November 2023

Disahkan Oleh
Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Es
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
---------------	---------------	---------------

السيدة	Ditulis	<i>as-sayyidah</i>
--------	---------	--------------------

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	Ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh :

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لا حول ولا قوة إلا بالله

“Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah”

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmus-shaalihaat. Segala puji bagi Allah 'Azza wa jalla yang dengan izin dan kemudahan dari-Nya karya tulis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Habibana Wanabiyana Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman. Saya persembahkan karya tulis ini untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Abdul Wahid (alm) dan Ibu Khomsatun yang senantiasa mendo'akan, memberikan dukungan serta memfasilitasi dengan segala bentuk ilmu dan pendidikan sehingga amanah ini dapat terselesaikan. Semoga dapat menjadi wasilah bagi keduanya untuk mendapatkan aliran kebaikan yang terus mengalir tiada hentinya.
2. Kedua kakak kandung yang tersayang Nurul Mufidah dan Hani Sa'adah yang senantiasa mendo'akan, memberikan dukungan serta memfasilitasi dengan segala bentuk ilmu dan pendidikan sehingga amanah ini dapat terselesaikan. Semoga dapat menjadi wasilah bagi keduanya untuk mendapatkan aliran kebaikan yang terus mengalir tiada hentinya
3. Seluruh keluarga besar yang turut mendo'akan, mendukung dan memberikan semangat untuk saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Bapak Misbakhudin Lc., M.Ag selaku dosen pembimbing, penulis ucapkan terima kasih banyak untuk ruang dan waktu serta arahan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Lia Afiani M. Hum selaku dosen wali, penulis ucapkan terima kasih banyak untuk ruang dan waktu serta arahan dari semester awal hingga selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terkhusus Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis. Tidak luput juga seluruh staf yang telah banyak membantu dalam masa studi hingga skripsi ini selesai.
7. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2018 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberi semangat dan berjuang bersama dalam menggapai cita-cita.
8. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesainya skripsi ini.

Demikian persembahan skripsi ini saya sampaikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya serta melindungi dimanapun kita berada. Aamiin

MOTTO

“Majulah tanpa harus menyingkirkan orang lain.
Naiklah tinggi tanpa menjatuhkan orang lain dan berbahagialah
tanpa menyakiti orang lain”



ABSTRAK

Sidiq Abdullah, Mukhamad. 3118049. 2023. *Relasi Manusia dan Hewan Dalam QS. An-Naml Ayat 18-19 (Studi Komparasi atas Tafsir Al-Baidlawi dan Al-Misbah)*. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Misbakhudin Lc., M.Ag.

Kata Kunci: Relasi, Pendekatan Tafsir, Muqaran.

Dalam beberapa tahun terakhir, perbedaan manusia dan hewan yang menempatkan diskontinuitas radikal antara hewan dan manusia, telah diserang tanpa henti dari berbagai perspektif teoretis, politik, dan disipliner. Ketika gagasan tentang kemanusiaan dilemahkan, maka konsep kehewan-an mengalami nasib yang sama. Banyak penelitian menunjukkan betapa tipisnya batas yang membedakan karakteristik biologis manusia dan hewan. Hal ini kemudian menimbulkan masalah baru terkait status etis hewan dalam relasinya dengan manusia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penafsiran Baidlawi dan Quraish Shihab terhadap surat an-Naml ayat 18-19 dalam tafsir al-Baidlawi dan tafsir al-Misbah terkait relasi manusia dan hewan, 2) Bagaimana Analisa penafsiran Baidlawi dan Quraish Shihab dalam tafsir al-Baidlawi dan al-Misbah terkait relasi manusia dan hewan. Kemudian penelitian ini untuk mengetahui penafsiran yang digunakan Baidlawi dan Quraish Shihab dalam menafsirkan surat an-Naml ayat 18-19 dan untuk mengetahui perbandingan antara Baidlawi dan Quraish Shihab terhadap tafsir yang digunakan masing-masing mufassir. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan tafsir. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis isi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa makna yang terkandung dalam relasi manusia dan hewan dalam QS. An-Naml ayat 18-19 menurut Imam Baidlawi dan Quraish Shihab dalam tafsirnya yaitu bahwa orang bijak tidak perlu membutuhkan perantara (media) yang besar. Cukup dengan seekor semut dia mampu mencurahkan rasa syukurnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah yang telah memberikan kemampuan kepada penulis, sehingga berkat rahmat dan kasih sayang-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk cerahnya kehidupan umat Islam dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Adapun skripsi ini berjudul “Relasi Manusia dan Hewan Dalam QS. An-Naml Ayat 18-19 (Studi Komparasi Atas Tafsir Al-Baidlawi dan Al-Misbah)” dengan maksud guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana Agama Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Atas dukungan dan kontribusi dari beberapa pihak, baik moril maupun materil. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Bapak Prof. Dr. Sam’ani, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, beserta staf dekan, yang telah mengoordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Bapak Misbakhuddin, Lc., M.Ag., Ketua jurusan Ilmu Al-Qu’an dan Tafsir, serta Bapak Syamsul Bakhri, M. Sos, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, yang selalu memfasilitasi, ikhlas, memberikan contoh yang baik dan tidak pernah lelah memotivasi.
4. Bapak Kurdi Fadal, M.S.I., dan Ibu Lia Afiani M. Hum., sebagai pembimbing akademik yang memberikan saran-saran ataupun arahan selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
5. Segenap jajaran dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat, khususnya jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang ikhlas, tulus, dan sabar untuk mendidik kami agar menjadi Manusia yang berakhlak mulia dan berintelektual.

6. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberi semangat tanpa henti.
7. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2018 khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberi semangat dan berjuang bersama dalam menggapai cita-cita.
8. Dan seluruh pihak yang belum disebutkan, yang mana telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Berbagai upaya telah penulis lakukan untuk memaksimalkan skripsi ini menjadi karya ilmiah yang baik. Namun, keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, maka skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari pembaca demi karya yang lebih baik lagi. Meskipun demikian, penulis berharap tulisan ini dapat memberi manfaat dan kontribusi pengetahuan baru terhadap masyarakat.

Pekalongan, 31 Oktober 2023

Penulis,



Mukhamad Sidiq Abdullah
NIM. 3118049

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Relasi Interpersonal	21
1. Pengertian Relasi Interpersonal.....	21

2. Jenis Relasi Interpersonal.....	22
3. Tahap-tahap Relasi Interpersonal	22
B. Manusia Dalam Al-Qur'an.....	23
1. Manusia Dalam Al-Qur'an.....	23
C. Hewan Dalam Al-Qur'an	33
1. Penciptaan Hewan	33
D. Manusia, Hewan dan Lingkungan	43
1. Persamaan Manusia dan Hewan	43
2. Perbedaan Manusia dan Hewan.....	44
3. Lingkungan.....	46
BAB III BIOGRAFI IMAM AL-BAIDLAWI DAN M. QURAISH SHIHAB	
SERTA PENAFSIRANNYA	
A. Biografi Imam Al-Baidlawi	49
1. Kehidupan dan perjalanan Intelektual	49
2. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Baidlawi.....	50
3. Metode dan Corak Tafsir Al-Baidlawi	53
4. Sistematika Penulisan Tafsir Al-Baidlawi	55
B. Biografi M. Quraish Shihab	56
1. Kehidupan dan Perjalanan Intelektual	56
2. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Misbah.....	59
3. Metode dan Corak Tafsir Al-Misbah.....	61
4. Sistematika penulisan Tafsir Al-Misbah.....	62
C. Penafsiran al-Baidlawi Terhadap QS. an-Naml Ayat 18-19.....	64

D. Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap QS. An-Naml Ayat 18-19..... 68

BAB IV ANALISIS

A. Analisa Perbandingan Penafsiran Imam al-Baidlawi dan al-Misbah Terhadap Relasi Manusia dan Hewan Dalam QS. an-Naml ayat 18-19 74

B. Titik Persamaan dan perbedaan..... 75

BAB V PENUTUP

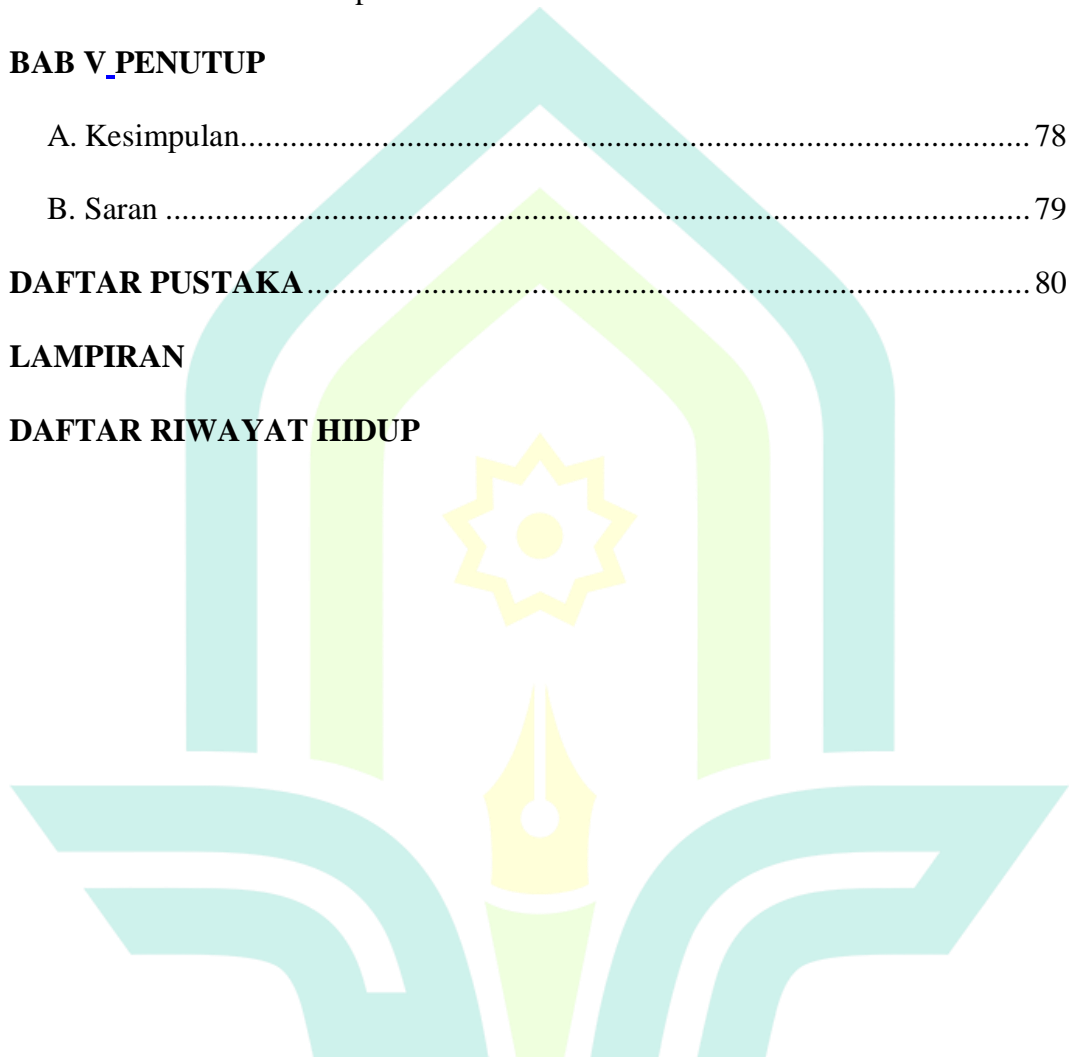
A. Kesimpulan..... 78

B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kingdom Animalia mencakup 1.25 juta spesies hewan (belum termasuk spesies yang belum ditemukan). Spesies ini dibagi menjadi kurang lebih 60.000 vertebrata, yakni 5.500 mamalia, 10.000 burung, 6.200 amfibi, 30.000 ikan, dan 8.200 reptil. Sisanya, sekian juta lebih, merupakan invertebrata yang telah diketahui mencakup kurang lebih 950.000 jenis serangga, 81.000 moluska, dan 40.000 krustasea.¹ Manusia termasuk dalam *kingdom Animalia* dan merupakan anggota dari kelas mamalia. Keberadaan manusia dalam *kingdom Animalia* menunjukkan bahwa derajat manusia dalam *taksonomi* sebenarnya tidak berbeda dengan hewan lainnya. Manusia pun hidup bersama hewan sejak waktu yang sangat lama hingga saat ini. Akan tetapi, semenjak manusia lahir dan mulai belajar mengetahui dunia yang ia pijak, ia sering kali diajarkan bahwa ada makhluk yang bernama “manusia” yakni mereka sendiri, dan juga makhluk bernama “hewan”. Hewan, dengan jumlah dan ragam yang sangat banyak, dibedakan dengan manusia yang hanya disatukan dalam genus *Homo*.

Menurut Bourke, konsep tentang manusia sendiri sesungguhnya sangat tidak stabil dan mudah untuk goyah. Konstruksi terkait “manusia” dan

¹ “Animal Rights, Animal Wrongs: The Case for Nonhuman Personhood”, *Foreign Affairs*, 28 April, 2015, <https://www.foreignaffairs.com/articles/2015-04-28/animal-rights-animal-wrongs>.

“hewan” itu memang selalu hadir setiap periode sejarah dan budaya, akan tetapi distingsinya “selalu dipertanyakan dan diperbarui.”²

Umumnya, atribut yang kita klaim sebagai sesuatu yang manusia miliki secara unik, pastilah tidak dimiliki oleh hewan. Atau, jika hewan memiliki atribut tersebut, pastilah kemampuannya sangat rendah. Sehingga, hewan adalah negasi dari manusia; ia adalah sesuatu yang bukan manusia karena ia tidak memiliki atribut atau sifat-sifat “khas manusia”.³

Salah satu kemampuan manusia yang tidak dimiliki hewan adalah bahasa. Hal ini sejalan dengan argumen Aristoteles yang membedakan manusia dan hewan dari kemampuan berbahasa. Manusia, menurut Aristoteles, memiliki bahasa yang membuatnya punya kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sedangkan, hewan hanya bisa menghasilkan suara yang menjadi penanda kesenangan atau kesakitannya.⁴ Selain itu, Aristoteles juga menyebut bahwa yang membedakan manusia dengan hewan adalah rasionalitasnya sehingga manusia disebut dengan *animal rationale*.

Dalam beberapa tahun terakhir, perbedaan manusia dan hewan yang menempatkan diskontinuitas radikal antara hewan dan manusia, telah diserang tanpa henti dari berbagai perspektif teoretis, politik, dan disipliner. Ketika

² Joanna Bourke, *What It Means to Be Human: Reflections from 1791 to the Present* (Berkeley: Counterpoint Press, 2011), hlm. 4-5.

³ Tim Ingold, *What is An Animal* (London: Routledge, 1988), hlm. 3.

⁴ Joanna Bourke, *What It Means to Be Human: Reflections from 1791 to the Present* (Berkeley: Counterpoint Press, 2011), hlm. 3

gagasan tentang kemanusiaan dilemahkan, maka konsep kehewan mengalami nasib yang sama. Menurut Cary Wolfe, banyak teoretikus dalam tiga dekade terakhir yang memberikan perhatian besar terhadap persoalan hewan.⁵ Hal ini, menurutnya, disebabkan oleh dua faktor besar.⁶ Faktor pertama adalah krisis *humanisme* dalam teori kritis yang dibawa oleh aliran strukturalisme dan pascastrukturalisme dengan interogasi terhadap figur manusia yang konstitutif dalam membentuk sejarah dan masyarakat. Dari sini, banyak penelitian menunjukkan betapa tipisnya batas yang membedakan karakteristik biologis manusia dan hewan. Hal ini kemudian menimbulkan masalah baru terkait status etis hewan dalam relasinya dengan manusia.

Istilah “hewan” dan “manusia” adalah konsep yang sangat problematis. Untuk itu kita tetap perlu memikirkannya terus menerus, melakukan pembacaan ulang, dan tidak akan pernah salah bagi kita untuk memberikan pemaknaan-pemaknaan baru terhadapnya. Selagi terus mencari makna dari hewan dan manusia, kita mungkin bisa menggunakan istilah yang di pakai oleh Haraway, “*companion species*”. Baginya, kita mesti pelan-pelan belajar untuk hidup secara interseksional dengan beragam spesies.⁷ Dengan begitu, sesungguhnya spesies lain akan kita lihat sebagai pendamping hidup dan keluarga.

⁵ Tim Ingold, *What is An Animal* (London: Routledge, 1988), hlm. 9.

⁶ *Ibid*, hlm. 10-11.

⁷ Donna Haraway, *When Species Meet* (Minneapolis: University of Minnesota Press, 2008), hlm. 18.

Hewan merupakan salah satu ciptaan Allah, dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan kehidupan hewan. Seperti ayat di bawah ini:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَلُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: *“Tidak ada seekor hewan pun (yang berada) di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada Tuhannya mereka dikumpulkan.”* (QS. Al-An'am: 38)

Kehidupan hewan mendapat perhatian yang tidak kurang besarnya dalam al-Qur'an dibandingkan tentang aspek-aspek kehidupan lainnya. Dalam kehidupan hewan banyak mengungkapkan keagungan dan kebesaran Sang Pencipta dalam ranah-ranah yang baru serta mendorong manusia memperhatikan dunia hewan. Ada banyak ayat dalam al-Qur'an yang menguraikan kehidupan hewan dalam berbagai konteks.⁸

Dalam ajaran Islam hewan banyak digunakan sebagai ilustrasi dalam mukjizat-mukjizat pada banyak kisah dalam Al-Qur'an. Hewan selain diposisikan sebagai permissalan dan mukjizat, dalam banyak ayat Al-Qur'an juga menjelaskan peri-kehidupannya. Al-Qur'an menjadikan hewan sebagai

⁸ Afzalur Rahman, *Ensiklopedia Ilmu Dalam al-Qur'an: Rujukan Terlengkap Isyarat-Isyarat Ilmiah Dalam Al-Qur'an* Terj Taufik Rahman (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 191-193

“guru bagi manusia”. Al-Qur’an pun mengingatkan manusia bahwa hewan juga memiliki nurani, dan karenanya harus diperlakukan dengan baik.⁹

Hewan memiliki kehidupan yang sangat beragam, semua itu merupakan salah satu bukti dari kekuasaan Allah SWT. Dari beberapa hasil penelitian tentang ekologi binatang pada masa kini dapat diketahui berbagai jenis binatang hidup dalam bentuk masyarakat tersendiri. Penciptaan manusia telah banyak diuraikan oleh para ulama. Sedangkan penciptaan hewan sebagai tanda kekuasaan Allah belum mendapatkan apresiasi sepenuhnya. Hal ini dapat dimaklumi karena unruk dapat memahami dunia binatang dibutuhkan ilmu pengetahuan lain, salah satu bagiannya yaitu dalam bidang biologi, zoologi.¹⁰

Hasil penemuan terbaru menunjukkan bahwa terdapat tatanan social yang sistematis dikalangan hewan salah satunya yakni semut. Semut merupakan hewan yang bisa sering kita jumpai di pohon, rumah maupun di tanah. Mereka hidup dalam koloni besar dengan anggota berjumlah mencapai jutaan.¹¹

Semut mengajarkan kepada manusia suatu pelajaran berharga tentang tolonh menolong. Semut mengenal system perternakan¹². Semut juga dikenal

⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Hewan dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*, hlm. 4

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir al-Qur’an Tematik)*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2012), hlm. 154

¹¹ Thoriq Aziz Jayana, *Meneladani Semut dan Lebah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 52-53

¹² Agus Purwanto, *Ayat-ayat Semesta Sisi-sisi Al-Qur’an Yang Terlupakan*, (Jakarta: Mizan, 2008), hlm. 214

jenis serangga yang memiliki pola hidup teratur, aktif dan efisien. Setiap bentuk aktivitas mereka didasari oleh aturan-aturan tertentu. Mereka satu-satunya serangga yang bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, mereka juga satu-satunya serangga yang selalu menguburkan rekan-rekannya yang mati.¹³ Al-Qur'an menyebut semut dalam rangkaian kisah Nabi Sulaiman melintasi suatu lembah.

حَتَّىٰ إِذَا آتَوَا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسَاكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمٌ وَجُنُودُهُ ۗ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ (18) فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ (19)

“Hingga ketika mereka sampai di lembah semut, berkatalah seekor semut, “Wahai semut-semut! Masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadarinya.” (18) Maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdo’a: “Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai, dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang shaleh. (19). (An-Naml/27: 18-19)

Allah Swt mengisyaratkan, bahwa sesungguhnya semut merupakan makhluk social yang hidup diberbagai marga. Mereka adalah makhluk koperatif dan memiliki solidaritas yang dirasakan oleh setiap anggota terhadap

¹³ Muhammad Kaamil Abdushsamad, *Mukjizat Almah Dalam Al-Qur'an*. Perj Alimin, Gha'neim, dkk, (Jakarta: Akbar Eka Sarana, 2003), hlm. 170

yang lain. Hal ini terbukti dari deskripsi ayat yang menjelaskan bahwa seekor semut memberikan peringatan kepada anggota lain.¹⁴

Dalam rangka mengajak manusia untuk menyayangi semua makhluk, Nabi mengaitkannya dengan pahala. Dikatakan oleh beliau bahwa Tuhan yang Maha Penyayang akan memberikan kasih sayang-Nya kepada orang yang penyayang. Jika seseorang menunjukkan kasih sayang kepada semua makhluk yang ada di muka bumi, maka Allah yang singgasana-Nya berada di Arsy akan mencurahkan kasih sayang kepadanya.¹⁵

Penelitian ini diangkat dari penafsiran salah satu ayat Alquran yakni QS an-Naml Ayat 18-19. Untuk lebih memperjelas arah, tujuan, dan maksud penelitian berkaitan relasi manusia dan hewan penulis akan mencoba membandingkan dua tokoh mufasir klasik yaitu Imam al-Baidlawi dengan tafsirnya “*Anwār Al-Tanzīl wa Asrār Al-Ta’wīl*” dan mufasir kontemporer yaitu M. Quraish Shihab dengan kitab tafsirnya “*al-Misbah*”.

Penulis memilih *tafsir al-Baidlawi* karena dalam menafsirkan Al-Qur’an, Al-Baidlawi tidak mengkhususkan pada satu corak secara spesifik. Karyanya ini bahkan mencakup berbagai corak. Hanya saja sebagai seorang sunni, penafsirannya cenderung pada Madzhab yang dianutnya tersebut, yaitu Syafi’i. Secara umum, kitab ini lebih kental dengan nuansa teologinya. Kitab

¹⁴ Zaglul An-Najjar dan Abdul Daim Kahil, *Ensiklopedia Mukjizat Almiyah Al-Qur’an dan Hadis*, (Jakarta: PT Lentera Abadi, 2012), hlm. 44

¹⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Hewan dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*, hlm. 431-432

tafsir Al-Baidlawi merupakan tafsir yang memadukan penafsiran *bi Al-Ma'tsūr* dan *bi Al-Ra'yi* sekaligus.

Sedangkan M Quraish shihab dalam tafsir al-Misbah menggunakan social kemasyarakatan (*adab al-ijtima'i*) yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan ketelitian ungkapan-ungkapan yang disusun dengan bahasa yang lugas dan menekankan tujuan pokok al-Qur'an, lalu mengorelasikannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti pemecahan masalah umat dan bangsa yang sejalan dengan perkembangan masyarakat.

Dari latar belakang masalah tersebut penulis dalam menulis dan melakukan penelitian ini adalah guna untuk menggali bagaimana penafsiran tafsir yang digunakan al-Baidlawi terkait relasi manusia dan hewan dalam QS. an-Naml ayat 18-19. Kemudian penulis berusaha membandingkan penafsiran al-Misbah. Dari perbedaan penafsiran tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji, mendalami, dan membahas lebih lanjut dengan mengangkat judul skripsi yaitu: **Relasi Manusia dan Hewan Dalam QS. An-Naml Ayat 18-19 (Studi Komparasi atas Tafsir al-Baidlawi dan al-Miṣbāh).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran al-Baidlawi dan Quraish Shihab terhadap surat an-Naml ayat 18-19 dalam tafsir al-Baidlawi dan tafsir al-Misbah terkait relasi manusia dan hewan?
2. Bagaimana Analisa penafsiran al-Baidlawi dan Quraish Shihab dalam tafsir al-Baidlawi dan al-Misbah terkait relasi manusia dan hewan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran yang digunakan al-Baidlawi dan Quraish Shihab dalam menafsirkan surat an-Naml ayat 18-19.
2. Untuk mengetahui perbandingan antara Imam Baidlawi dan Quraish Shihab terhadap tafsir yang digunakan masing-masing mufassir.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini penulis bagi menjadi dua yaitu Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis.

1. Secara Teoritis, diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis ataupun masyarakat umum dan juga dapat memberikan pengetahuan yang mendalam terkait Relasi Manusia dengan Binatang.
2. Secara Praktis, diharapkan mahasiswa dapat pelajaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan juga lebih menghormati sesama makhluk terutama hewan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis dan Pendekatan

a. Hubungan Manusia dan Hewan

Relasi atau hubungan yang terjadi antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini juga disebut pola relasi. Hubungan antar

sesama dalam istilah sosiologi disebut relasi atau relation. Relasi juga disebut sebagai hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaiannya tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Dikatakan sistematis karena terjadinya secara teratur dan berulang kali dengan pola yang sama.

Manusia ditakdirkan sebagai makhluk pribadi dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi, manusia berusaha mencukupi semua kebutuhannya untuk kelangsungan hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Itulah sebabnya manusia perlu berelasi atau berhubungan dengan orang lain maupun dengan makhluk yang ada disekitarnya sebagai makhluk sosial. Hubungan sosial atau relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan di dasarnya ke sadaran untuk saling menolong, relasi sosial merupakan proses mempengaruhi di antara dua orang.

Manusia menurut teori evolusi, berasal dari kera, teori evolusi tersebut banyak dibenarkan oleh para ilmuwan yang bergerak di bidang sains, meskipun ada sebagian dari mereka yang menolak. Dalam ilmu alam, evolusi diartikan sebagai perkembangan berangsur-angsur dari benda yang sederhana menjadi benda yang lebih sempurna. Kera memiliki ciri anatomi yang sama dengan manusia, dari hasil penemuan tersebut akhirnya mereka menyimpulkan bahwa

manusia tidak langsung berasal dari kera primat (kera modern), tetapi berasal dari keturunan spesies umum yang merupakan pendahulu-pendahulu kera modern dan manusia. Pencetus teori tersebut adalah J.B. De Lamarck, Charles Darwin, dan Alfred Russel Wallace.¹⁶

Teori relasi yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara manusia dan hewan adalah antropozologi. Antropozologi adalah studi tentang interaksi hewan dan manusia. Teori ini digunakan untuk memeriksa, memahami, dan mengevaluasi secara kritis hubungan yang kompleks dan multidimensi antara manusia dan hewan. Hubungan itu bisa nyata atau simbolik, faktual atau fiktif serta historis atau kontemporer. Antropozologi menunjukkan berbagai cara di mana hewan berperan dalam kehidupan kita dan kita juga berperan dalam kehidupan mereka.

Antropozologi adalah satu-satunya bidang yang secara langsung menyelidiki hubungan antara hewan manusia dan bukan manusia serta lingkungannya. Oleh karena itu, teori ini membahas berbagai bentuk ikatan, keterikatan, interaksi, dan komunikasi antara manusia dan spesies hewan lainnya. Bidang lain mungkin menyelidiki satu atau aspek lain dari manusia atau hewan. Namun, mereka tidak pernah menekankan hubungan antara spesies hewan dan manusia. Misalnya, etologi dan psikologi komparatif menyelidiki perilaku hewan. Oleh karena itu, bidang-bidang ini dapat menjadi bidang dasar

¹⁶ Umar Shihab, *Kontekstualitas al-Qur'an kajian Tematik atas Ayat-ayat hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Penamadani, 2005), hlm. 118-120

- seperti kimia untuk biologi, namun, bidang ini bukan bagian dari anthrozoologi karena tidak ada hubungan antara manusia dan hewan.

Teori anthrozoologi berfokus dari persepsi manusia dan hewan. Saat ini, anthrozoologi telah mengaktifkan peneliti dari beberapa disiplin ilmu seperti perilaku hewan, zoologi, psikologi, kedokteran hewan atau ilmu kedokteran, filsafat, sosiologi dan antropologi. Banyak karya anthrozoologi juga dipengaruhi oleh pemikiran filosofis tentang sikap terhadap hewan lain.¹⁷

b. Teori Pendekatan

Untuk membedah data pada penelitian ini, penulis menggunakan kajian teori yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dikaji yakni pendekatan Tafsir. Pendekatan tafsir merupakan suatu proses atau cara pandang yang diterapkan untuk memahami suatu data yang dihasilkan sesuai dengan disiplin tafsir dan ilmu tafsir.¹⁸ Maka untuk pendekatan tafsir yang digunakan adalah metode *muqarran*.

Metode *muqarran* adalah metode tafsir yang digunakan untuk menafsirkan dan memaparkan isi yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran. Menurut Muhammad Amin Suma metode ini dibagi menjadi

¹⁷ Abu Bakar Siddiq, Ahsan Habib, “Anthrozoology –An Emerging Robust Multidisciplinary Subfield Of Anthropological Science”, (: *Green University Review of Social Sciences*, Juni, III, 2016), hlm. 46-47

¹⁸ Umami Kalsum Hasibuan, Risqo Faridatul Ulya, “Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan dan Corak dalam Mitra Penafsiran”, (Jambi: *Jurnal Ishlah: Ilmu Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*, No. 2, Desember, II, 2020), hlm. 238

3 aspek yaitu *Pertama*, membandingkan ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki redaksi yang sama tetapi maksudnya sama atau ayat-ayat yang memiliki redaksi mirip tapi maksudnya beda. *Kedua*, membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadis. *Ketiga*, membandingkan pendapat mufassir.¹⁹ Adapun langkah-langkah metode muqarran menurut alFarmawi yaitu *Pertama*, mengumpulkan sejumlah ayat al-Qur'an. *Kedua*, mengemukakan penjelasan para mufassir. *Ketiga*, membandingkan pendapat-pendapat yang mereka kemukakan. *Keempat*, menjelaskan siapa diantara mereka yang penafsirannya dipengaruhi secara subyektif oleh madzhab tertentu.²⁰ Pada penelitian ini penulis mengkomparasikan bagian yang ketiga yakni membandingkan pendapat para mufassir.

c. Kerangka Berfikir

Untuk lebih memperjelas arah, tujuan, dan maksud peneliti berkaitan dengan judul dari penelitian ini yaitu "*Relasi Manusia dan Hewan Dalam QS An Naml Ayat 18-19 (Studi Komparasi Atas Tafsir al-Baidlawi dan al-Miṣbāh)*", maka diperlukan kerangka berpikir agar konsepsi penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas.

Adapun penelitian ini diangkat dari penafsiran salah satu ayat Alquran yakni QS an-Naml Ayat 18-19 dalam kitab *Tafsir al-*

¹⁹ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 383-388.

²⁰ Abdul Hayy al Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'I dan Cara Penerapannya*. Perj Rosihon Anwar (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 39.

Baidlawi dan *al-Miṣbāh*. Imam al-Baidlawi merupakan salah satu tokoh Islam yang sangat mengagumkan, kemampuannya mencapai peringkat tertinggi dalam berbagai disiplin ilmu, baik di bidang tafsir, sejarah, fikih, maupun hadis. Dalam tafsirnya, Dalam menafsirkan Al-Qur'an, Al-Baidlawi tidak mengkhususkan pada satu corak secara spesifik. Karyanya ini bahkan mencakup berbagai corak. Hanya saja sebagai seorang sunni, penafsirannya cenderung pada Madzhab yang dianutnya tersebut, yaitu Syafi'i. Secara umum, kitab ini lebih kental dengan nuansa teologinya. Kitab tafsir Al-Baidlawi merupakan tafsir yang memadukan penafsiran *bi Al-Ma'tsūr* dan *bi Al-Ra'yi* sekaligus. Penafsiran model campuran ini dinilai bisa mempermudah pemahaman dan mempraktekan akan petunjuk kitab suci Al-Qur'an,²¹ Karena seorang penafsir atau *Mufassir* bukan hanya mengutip atau mengambil pendapat ulama terdahulu, pasti menyumbang beberapa tinjauan pribadi.

Adapun M Quraish Shihab merupakan seorang pembaharu di bidang tafsir. Di mana dalam tafsirnya M Quraish shihab menggunakan social kemasyarakatan (*adab al-ijtima'i*) yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan ketelitian ungkapan-ungkapan yang disusun dengan bahasa yang lugas dan menekankan tujuan pokok al-Qur'an, lalu mengorelasikannya dengan kehidupan

²¹ Abdul Jalal, *Urgensi Tafsir Maudhū'i Pada Masa Kini*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 68

sehari-hari, seperti pemecahan masalah umat dan bangsa yang sejalan dengan perkembangan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, corak dari tafsir ini sangat sesuai dan cocok dengan pembahasan yang akan dikaji, yaitu mengenai relasi manusia dan hewan. Dengan menggunakan pendekatan Tafsir serta melandaskan pada metode *muqarran*, maka dapat dikontekstualisasikan dengan sikap manusia di dalam berhubungan dengan hewan. Sehingga nantinya dapat diharapkan bahwa tiap individu atau manusia mau memposisikan dirinya sebagai individu atau kelompok yang dapat memahami situasi dan kondisi lingkungan terhadap hewan.

2. Penelitian Yang Relevan

Dari pokok permasalahan yang akan diteliti, maka sangat penting untuk mengetahui tulisan atau penelitian yang hampir sesuai dengan tema yang diangkat. Penulis akan memaparkan beberapa telaah pustaka oleh beberapa penulis sebelumnya, Untuk menghindari terjadinya kesamaan pembahasan pada skripsi ini dengan skripsi yang lain, penulis menelusuri kajian-kajian yang telah dilakukan atau memiliki kesamaan.

Pertama, skripsi dengan judul “Kisah Nabi Sulaiman Dalam Alquran Perspektif Semiotika Roland Barthes” karya Siti Sobariah.²² Penelitian tersebut memfokuskan pembahasannya pada segi maknanya.

²² Siti Sobariah, “Kisah Nabi Sulaiman Dalam Al-Qur’an Perspektif Semiotika Roland Barthes”, *Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2020)

Diantaranya gambaran umum makna denotasi tentang Nabi Sulaiman yang merupakan seorang manusia, gambaran umum makna konotasi bahwa Nabi Sulaiman adalah manusia dan hamba yang taat dan juga terpilih sebagai salah satu Nabi Allah swt. Kemudian pembahasan makna simbol Kisah Nabi Sulaiman yang mana ia digambarkan sebagai tokoh Nabi yang merangkap menjadi raja yang cerdas, adil dan bijaksana.

Kedua, penelitian skripsi dengan judul “Etika Manusia Terhadap Hewan (Kajian Tafsir Dalam Perspektif Alquran Surat An-Nahl Ayat 5-9)” karya Ulfa Muaziroh.²³ Dimana penelitian ini terkait agar manusia bisa menyayangi/menjaga hewan serta lingkungan sekitar, bersikap baik terhadap hewan dan lingkungan tetapi dengan cara yang diridhoi. Maka dari itu penulis memfokuskan pembahasannya pada etika, menggunakan metode tahlili yang mana kajiannya sesuai dengan pedoman kehidupan manusia.

Ketiga, Buku karya Ahmad Bahjad judul aslinya *Qasas al Hayawan fi Al-Qur'an* dengan penerjemah Yendri Junaidi.²⁴ Terbagi menjadi dua jilid buku, jilid pertama mengkaji tentang kisah dua gagak putra Adam, unta Nabi Saleh, merpati Nabi Ibrahim, srigala Nabi Yusuf, paus Nabi Yunus, sapi Nabi Ismail, ular Nabi Musa. Jilid kedua berisi kisah Hud-hud dan semut Nabi Sulaiman, rayap, keledai Nabi Uzair,

²³ Ulfa Muaziroh, “Etika Manusia Terhadap Hewan (Kajian Tafsir Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 5-9)”, *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur'an & Tafsir* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2021)

²⁴ Ahmad Bahjad, *Qasas al Hayawan fi Al-Qur'an*, (Mesir: Dar Asy-Syuruq, 1995).

anjing Ashabul Kahfi, merpati Nabi Isa, Gajah Abrahah, burung ababil dan laba-laba gua. Buku ini memfokuskan pada kisah-kisah yang dibungkus dalam bentuk cerita sesuai dengan sudut pandang penulis yang menjadi orang pertama.

Keempat, Jurnal yang berjudul “Hubungan Simbiotik Manusia Dengan Lingkungan Dalam Islam” karya Nawawi.²⁵ Penelitian ini membahas segala aspek kehidupan, terutama dalam bidang spiritualitas yaitu agama dalam kehidupan dan makna agama bagi kehidupan. Dua aspek ini sangat berkaitan dengan hubungan manusia dan lingkungan yang mana bersifat simbolik, yaitu saling menguntungkan antara manusia dan lingkungan.

Dari berbagai karya yang penulis temukan dan beberapa yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa penelitian atau karya sebelumnya membahas mengenai, makna, bahasa dan kisah-kisah yang dibungkus dalam bentuk cerita. Sedangkan penelitian yang penulis ajukan ini untuk melengkapi kajian-kajian tersebut dengan kajian yang berbeda yakni Relasi manusia dan hewan dalam QS. an-Naml ayat 18-19 melalui tafsir al-Baidlawi dan tafsir Al-Misbah. Selanjutnya metode penelitian yang penulis lakukan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan tafsir.

F. Metode Penelitian

²⁵ Nawawi, *Hubungan Simbiotik Manusia Dengan Lingkungan Dalam Islam*, (Situbondo: Humanistika, Volume 6, No 1, Januari, 2020).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *library reseach* (penelitian pustaka) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan data atau buku-buku dari perpustakaan sebagai salah satu sumber intinya.²⁶ Penulis mengambil beberapa data yang bersumber dari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, artikel penelitian, juga semua pembahasan pendukung lainnya. Sementara dalam pendekatannya menggunakan pendekatan Tafsir dengan metode *Muqarran*.

2. Sumber Data

Ada dua sumber data, yakni sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer ini biasanya langsung disebutkan pada sebuah judul suatu penelitian *library research*. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber pendukung, yaitu segala jenis data baik itu artikel penelitian atau jurnal ilmiah yang masih memiliki keterkaitan dengan tema permasalahan.²⁷

- a. Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁸ Objek yang menjadi pembahasan yaitu Tafsir *al-Baidlawi* karya Imam al-Baidlawi dan Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab.

²⁶ Bangong Suyanto Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: berbagai Alternatif Pendekata*, 6 ed. (Jakarta: Kencana Perenda Group, 2011), hlm. 165.

²⁷ Sandu Siyoto, dkk., *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 225

- b. Sumber data sekunder adalah sumber yang biasanya telah tersusun dalam bentuk data atau dokumen. Biasanya data yang diperoleh dari buku-buku, kitab-kitab, jurnal dan artikel yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada, baik berupa gambar maupun tulisan yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji.²⁹

4. Teknik Analisis Data

Proses atau upaya untuk mencari, mengurutkan dan mengorganisasikan data sesuai bagiannya sehingga dapat dirumuskan hasil penelitian yang disarankan oleh data.³⁰ Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*) yang digunakan untuk mengulas isi sebuah buku, naskah, kitab atau sebuah dokumen.

G. Sistematika Penulisan

Agar secara sistematis penelitian ini terlihat rapi dan tersusun, maka penulis perlu merangkai pembahasan yang akan termuat dalam skripsi ini,

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60

³⁰ Lexy J.Moleong, *Metode Penyusunan Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 103.

antara bab satu dengan bab lain sebagai kesatuan yang utuh. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut;

Bab I Pendahuluan, pada bagian awal ini mengandung latar belakang masalah yang memaparkan problem akademik dilanjutkan dengan permasalahan yang di rumuskan dalam rumusan masalah untuk merumuskan pembahasan. Selanjutnya tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, dan metode penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori.

Bab III Membahas Biografi Imam al-Baidlawi dan M. Quraish Shihab dan Penafsiran relasi manusia dan hewan dalam QS. an-Naml ayat 18-19

Bab IV Analisis, yang berarti analisis penafsiran Imam al-Baidlawi dan M. Quraish Shihab terhadap Relasi Manusia dan Hewan Dalam QS. An-Naml Ayat 18-19.

Bab V penutup yang memuat hasil dari suatu penelitian atau bisa disebut dengan kesimpulan dan menjadi saran ke depan dalam menyangkut penelitian Relasi Manusia dan Hewan Dalam QS. An-Naml Ayat 18-19 (Studi Komparasi atas Tafsir al-Baidlawi dan al-Miṣbāh).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di dalam surah an-Naml Allah menyampaikan kisah tentang Nabi Sulaiman dan salah satu kelebihan beliau adalah dapat mengetahui bahasa hewan, sehingga dapat memahami kebutuhannya. Hubungan manusia dan hewan dalam kisah Nabi Sulaiman merupakan segelintir dari tanda kekuasaan dari-Nya. Beliau merupakan simbol akan manusia pada umumnya. Semut merupakan salah satu hewan yang diperankan dan mewakili semua hewan. Keduanya merupakan ciptaan Allah, meski mempunyai tujuan masing-masing. Manusia diciptakan sebagai khalifah di dunia dan hewan merupakan pelengkap kebutuhan di dunia yang Tuhan karuniakan pada manusia.

Hubungan manusia dengan hewan tidak lepas dari hubungan manusia dengan *khalifah fil ardh*. Selain itu, sebagai makhluk ciptaan Allah, hewan mempunyai hak yang sama dalam hidupnya. Padahal manusia mempunyai kemampuan lebih dalam memanfaatkan hewan yang ada di dunia ini. Namun Allah telah memberikan isyarat kepada manusia untuk bersikap bijak dalam memperlakukan hewan dan sumber daya alam lainnya.

Kemudian menurut al-Baidlawi dalam tafsirnya menafsirkan ayat relasi manusia dan hewan khususnya pada ayat 18-19 yaitu bahwa orang bijak tidak perlu membutuhkan perantara (media) yang besar. Cukup dengan seekor semut dia mampu mencurahkan rasa syukurnya. Sedangkan

menurut penafsiran Quraish Shihab terkait relasi manusia dan hewan dalam QS. An-Naml yaitu bahwa ini juga tentang rasa syukur seperti yang dilakukan bangsa semut. Meskipun mereka makhluk kecil, hati mereka sangat mulia. Mereka mensyukuri nikmat Allah dengan menerima segala ketentuan-Nya atas takdir mereka.

B. Saran

Setiap perilaku manusia mempunyai konsekuensi yang berbeda-beda bagi keberlangsungan kehidupannya di dunia, bersikap arif dalam memanfaatkan setiap peluang, serta melatih kepekaan terhadap lingkungan akan lebih baik bagi kelestarian keanekaragaman hayati. Manusia dan hewan memiliki peranan masing-masing. Lantas bagaimana kita sebagai manusia memanfaatkan keberadaan hewan di dunia hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pemahaman terhadap ajaran agama akan mempengaruhi sikap dan perilaku manusia dalam memperlakukan makhluk Tuhan.

Karena pada dasarnya manusia mempunyai hati nurani sebagai pertimbangan dalam bertindak. Tentu saja materi yang penulis uraikan dalam penelitian ini masih banyak kekurangannya dan belum tercapai secara maksimal. Mengingat tema yang penulis angkat masih menjadi permasalahan serius di masyarakat saat ini, maka pemahaman materi yang lebih mendalam sangat diperlukan bagi masyarakat awam. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga penulis menyarankan untuk lebih banyak membaca literatur terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mudhofir. 2010. *Alquran dan Konservasi Lingkungan*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Al-Baidlawi, Nasiruddin Abi Al-Khair Abdullah Bin Umar Bin Muhammad Al-Syirazi Al-Syafi'I, *Anwar Al-Tanzil*.
- Al-Dzahabi, Muhammad Husain, *Tafsir wal Mufasssirun, jilid 1* (Maktabah Wahbah)
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. 2002. *Metode Tafsir Maudhu'I dan Cara Penerapannya, Tej Rosihon Anwar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Al-Qattan, Manna Khalil. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Terj Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Zarqani, Muhammad 'Abd al-'Azim. 2002. *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*, Terj Qadirun Nur Ahmad Musyafiq. Jakarta: Gaya Media Pratama, jilid 1.
- Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*.
- Awalia, "Keshahihan Hadits Dalam Tafsir al-Misbah (Study Kualitas Sanad dan Matan Hadits dalam Menafsirkan Q.S al-Fatihah)."
- Baidlawi, *Tafsir al-Baidlawi*.
- Cawidu, Harifudin. *Konsep Kufur dalam Alquran, Suatu Kajian Theologis dengan Pendekatan Tematik*.
- Fathiyah, Monaya. 2011. "Study Komparati Pemikiran Quraish Shihab dan Sayyid Qutb Tentang Makna Kamal dan Tamam dalam Al-Qur'an," Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Jakarta.

- Fatih, Muhammad. 2018. *“Pendidikan Seks Dalam Alquran; Perspektif Tafsir Tarbawi tentang larangan Mendekati Zina”*, Mojokerto: *Ta’dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, No. 2, VIII,
- Ghafur, Saiful Amin. 2008 *Profil Para Mufasir Al-Qur’an*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Ghazali, Imam. 2003. *Memahami Hikmah Penciptaan Makhluq*, Terj. Nur Faizin, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hanafi, A. 1984. *Segi-segi Kesusastraan Pada Kisah-Kisah Alquran*, Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Hasibun, Ummi Kalsum, Risqo Faridatul Ulya. 2020. *“Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan dan Corak dalam Mitra Penafsiran”*, (Jambi: *Jurnal Ishlah: Ilmu Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*, No. 2, Cetakan. II..
- Hilmi, Asep. 2018. *“Konsep Hidup Sejahtera Perspektif Al-Qur’an*, (Study komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka), Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Iqbal, Muhammad, *Jurnal Tsaqafah Metode Penafsiran Al-Qur’an M. Quraish Shihab*.
- Jamarudin, Ade, *Tafsir Al-Baidhawi*.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir al-Qur’an Tematik)*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an,
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Hewan dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Hewan dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*.

- Masduki, Mahfudz, *Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab: Kajian Atas Amsal Al-Qur'an*.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penyusunan Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Mustaqim, Abdul. 2003. *Madzahibut Tafsir; Peta Metodologi penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka.
- Nawai, Hadri. 2005. *Hakekat Manusia Menurut Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1993).
- Nawawi. 2020. "Hubungan Simbiotik Manusia Dengan Lingkungan Dalam Islam". Situbondo: Humanistika, Volume 6, No 1.
- Nurdin, *Kajian Tafsir Kontemporer di Indonesia: Studi Terhadap Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*.
- Purwanto, Agus. 2008. *Ayat-ayat Semesta Sisi-sisi Al-Qur'an Yang Terlupakan*, Jakarta: Mizan.
- Said, Hasani Ahmad. *Diskursus Munasabah Al-Qur'an dalam Tafsir al-Misbah*.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan Alquran*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Alquran Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cet. III. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. Vol. 10.
- Shihab, Umar. 2005. *Kontekstualitas al-Qur'an kajian Tematik atas Ayat-ayat hukum dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Penamadani.
- Siyoto, Sandu, dkk.2015. "Dasar Metodologi Penelitian". Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Slamet, Julu Soemirat. 2002. *Kesehatan Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sobariah, Siti. 2020. “Kisah Nabi Sulaiman Dalam Al-Qur’an Perspektif Semiotika Roland Barthes”, Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah.

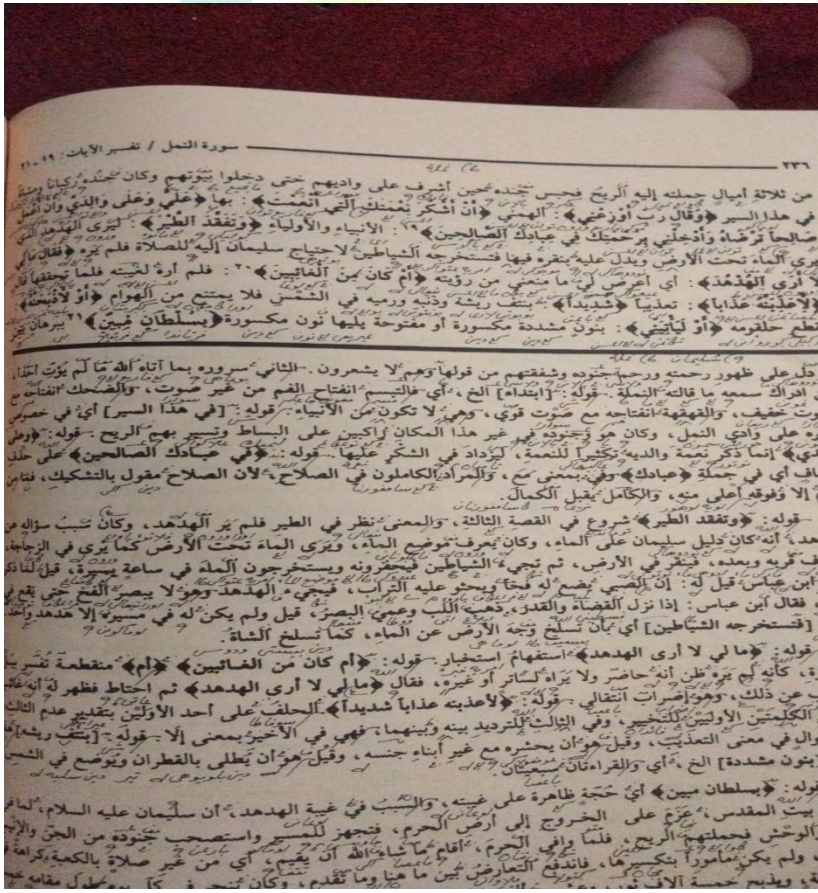
Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutinah, Bangong Suyanto. 2011, *Metode Penelitian Sosial: berbagai Alternatif Pendekata*, 6 ed. Jakarta: Kencana Perenda Group.

Yahya, Harun. 2008 *Keajaiban Al-Qur’an* Terj. Rini N. Badariah. Bandung: Arkan Publishing.



LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mukhamad Sidiq Abdullah
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 17 September 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dk. Kedumbang Rt/Rw 01/02 Ds. Kebumen Kec.
Tulis Kab. Batang
Telepon : 0895371345492
Gmail : Sideq805@gmail.com

PENDIDIKAN

Formal:

SD : SDN Kaliboyo
SMP/MTS : Mts. Yapensa Jenggol Pekalongan
SMA/MA : MA Darussalam Subah

PENGALAMAN ORGANISASI

Organisasi Kemsyarakatan: ANSOR/BANSER KEC. TULIS

Pekalongan, 31 Oktober 2023
Penulis,



Mukhamad Sidiq Abdullah
NIM 318049